

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis modern, laporan keuangan menjadi dasar penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.¹ Di tengah meningkatnya ketergantungan pada informasi keuangan, terdapat fakta sosial yang mengkhawatirkan. Banyak perusahaan cenderung lebih fokus pada pencitraan kinerja keuangan dibandingkan dengan transparansi dan akuntabilitas. Tekanan dari pasar modal, tuntutan pemegang saham atas kinerja jangka pendek, serta insentif pribadi manajemen mendorong munculnya praktik manajemen laba.²

Di Indonesia, fenomena ini semakin nyata terutama ketika perusahaan menghadapi krisis ekonomi, penurunan laba, atau menjelang penawaran saham perdana (IPO).³ Salah satu praktik yang paling sering digunakan dalam konteks ini adalah manajemen laba (*earnings management*), yaitu tindakan manajerial yang secara sengaja memengaruhi proses pelaporan keuangan untuk mencapai target tertentu. Praktik ini dapat dilakukan melalui pengaturan waktu transaksi, manipulasi estimasi akuntansi, atau rekayasa akrual. Meskipun tidak selalu

¹ Kieso Donal E, Weygandt Jerry J, and Warfield Terry, "Intermediate Accounting, 16th Edition," 2020, https://media.wiley.com/product_data/excerpt/54/11196247/1119624754-1.pdf.

² Griselda Ladyonna Maharany and Reni Oktavia, "Apakah Manajemen Laba Merusak Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Informasi Keuangan?" 5, no. 2 (2024): 182–93, <http://jamas.triatmamulya.ac.id/>.

³ Yulia Anindhyta and Eka Putri, "Pengaruh Manajemen Laba Sebelum Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),"

melanggar hukum, praktik ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, menurunkan kualitas informasi akuntansi, dan berpotensi merusak integritas pasar keuangan.⁴

Salah satu kasus manajemen laba yang ada di Indonesia yaitu terjadi pada beberapa perusahaan besar seperti kasus PT Kimia Farma dan Bank Lippo yang memiliki reputasi baik di Indonesia.⁵ Pada kasus PT Kimia Farma, perusahaan melakukan peningkatan laba (*income maximization*) dengan cara menggelembungkan (*overstated*) beberapa penerimaan perusahaan sehingga laba perusahaan tampak mengalami peningkatan dari keadaan yang sebenarnya.⁶ Sedangkan pada kasus Bank Lippo, perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income minimization*) sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan dan pihak manajemen dapat menguasai saham perusahaan tersebut.⁷

Berbagai kasus manajemen laba yang terjadi, baik di dalam maupun luar negeri, membawa dampak besar bagi berbagai pihak. Beberapa pihak yang merasakan dampak dari terjadinya manajemen laba adalah pasar modal dan profesi akuntan.⁸ Akibat manajemen laba, pasar modal semakin kehilangan kepercayaan

⁴ Paul M. Healy and James M. Wahlen, "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting," *Accounting Horizons* 13, no. 4 (1999): 365–83, <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>.

⁵ Olivia Febriany, Christine Anita S, and Daniel S.S, "The Role Of Accounting Theory," 2012, <https://danielstephanus.wordpress.com/2021/08/23/the-role-of-accounting-theory/>.

⁶ Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis) - Kompasiana.Com, accessed June 13, 2025, https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis.

⁷ Kasus Etika Bisnis Dan Profesi Laporan Keuangan Ganda Bank Lippo Tahun 2002 Halaman 1 - Kompasiana.Com, accessed June 13, 2025, <https://www.kompasiana.com/kasus-etika-bisnis-dan-profesi-laporan-keuangan-ganda-bank-lippo-tahun-2002>.

⁸ Georgiana Burlacu, Ioan-Bogdan Robu, and Ionela Munteanu, "Exploring the Influence of Earnings Management on the Value Relevance of Financial Statements: Evidence from the Bucharest Stock Exchange," *International Journal of Financial Studies* 12, no. 3 (July 26, 2024): 72, <https://doi.org/10.3390/ijfs12030072>.

publik karena banyaknya investor yang mengalami kerugian dan enggan untuk kembali berinvestasi. Hal ini diperparah dengan terjadinya krisis ekonomi di beberapa negara yang menyebabkan kondisi perekonomian semakin buruk.⁹ Selain itu, manajemen laba juga berdampak pada profesi akuntan. Dalam manajemen laba, akuntan memiliki peran yang sangat penting karena bertanggungjawab terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Apabila seorang akuntan terlibat dalam praktik manajemen laba, maka akuntan tersebut dapat dikatakan telah melanggar etika profesinya karena telah memberikan informasi yang menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak menerima informasi yang andal.¹⁰

Praktik manajemen laba ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Kim et al¹¹, Yuanhui Li et al¹², dan Paolo et al¹³ yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal seperti ekspektasi pasar, tekanan investor, dan pengaruh media mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi target laba. Selain itu, CSR sering kali digunakan perusahaan sebagai strategi untuk membangun citra positif di mata pemangku kepentingan, namun dalam beberapa kasus, CSR juga dapat dijadikan alat untuk

⁹ Riyan Apriadi and Herlin Tundjung Setijaningsih, "Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kebijakan Dividen," *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 9, no. 2 (December 24, 2024): 338–53, <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i2.4783>.

¹⁰ Afriyadi et al., "Penyimpangan Kode Etik Akuntan Dengan Manajemen Laba Dan Fraud Untuk Kepentingan Pribadi," *Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2024): 211–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi>.

¹¹ Yongtae Kim, Myung Seok Park, and Benson Wier, "Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility?," *Accounting Review* 87, no. 3 (2012): 761–96, <https://doi.org/10.2308/accr-10209>.

¹² Yuanhui Li et al., "Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence from China," *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 16, no. 3 (2020): 100210, <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>.

¹³ Paolo Saona, Laura Muro, and María Alvarado, "How Do the Ownership Structure and Board of Directors' Features Impact Earnings Management? The Spanish Case," *Journal of International Financial Management and Accounting* 31, no. 1 (2020): 98–133, <https://doi.org/10.1111/jifm.12114>.

menutupi praktik manajemen laba seperti yang dijelaskan oleh Ilham et al.¹⁴ Selanjutnya pengungkapan lingkungan perusahaan juga dapat memengaruhi kecenderungan manajemen laba, di mana perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan secara tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tekanan dari publik dan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan.¹⁵

Dalam konteks Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Charen et al.¹⁶ menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, di mana semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin kecil kecenderungan mereka untuk melakukan manipulasi laba. Hal ini karena manajer yang juga bertindak sebagai pemilik memiliki insentif untuk menjaga keberlangsungan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Faktor lain yang turut memengaruhi antara lain yaitu kondisi kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang kuat cenderung menurunkan motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena kondisi keuangan yang sehat sudah mencerminkan citra positif di mata pemangku kepentingan dan begitupun

¹⁴ Muhammad Ilham Pakawaru et al., "The Relationship of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Earnings Management: Evidence from Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 2 (2021): 903–9, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0903>.

¹⁵ Ali Meftah Gerged, Khaldoun Albitar, and Lara Al-Haddad, "Corporate Environmental Disclosure and Earnings Management—The Moderating Role of Corporate Governance Structures," *International Journal of Finance and Economics* 28, no. 3 (July 1, 2023): 2789–2810, <https://doi.org/10.1002/ijfe.2564>.

¹⁶ Charen Carolin et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 5, no. 2 (2022): 144, <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>.

sebaliknya seperti yang dikemukakan oleh Ashraf et al¹⁷. Secara keseluruhan, literatur tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan hasil interaksi kompleks antara tekanan eksternal, motivasi internal, dan mekanisme pengawasan perusahaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba menurut penelitian diatas dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, tekanan eksternal seperti ekspektasi pasar, tekanan dari investor, dan pengaruh media menjadi pendorong utama praktik manajemen laba, karena perusahaan berusaha menjaga persepsi publik dan stabilitas harga saham. Kedua, strategi citra perusahaan seperti pengungkapan CSR dapat digunakan secara etis maupun manipulatif, tergantung pada tujuan dan pelaksanaannya dan dalam beberapa kasus, CSR dijadikan alat untuk menutupi praktik manajemen laba. Ketiga, pengungkapan lingkungan juga berperan penting, di mana perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memanipulasi laporan keuangan karena meningkatnya tekanan transparansi dari publik.

Selanjutnya, struktur kepemilikan manajerial turut berpengaruh, di mana semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kecil kecenderungan mereka melakukan manipulasi laba karena adanya kepentingan jangka panjang terhadap keberlangsungan perusahaan. Kelima, kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor krusial, yang mana perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung menghindari manajemen laba, sedangkan yang berada dalam tekanan finansial lebih rentan melakukan manajemen laba. Secara keseluruhan, manajemen

¹⁷ Ashraf Alrjoub Mohammad Salem et al., "The Impact of Financial Performance on Earnings Management Practice Behavior (an Empirical Study on Financial Companies in Jordan)," *Academy of Strategic Management Journal* 20, no. Special Issue 2 (2021): 1–15.

laba merupakan hasil dari interaksi kompleks antara tekanan eksternal, motivasi internal, kondisi keuangan, dan strategi pengungkapan yang dijalankan perusahaan dalam menghadapi tuntutan pasar dan pemangku kepentingan.

Dari beberapa faktor diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba, Pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai variabel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoritis dan empiris yang kuat. Pertama, CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang mencerminkan komitmen terhadap etika, transparansi, dan keberlanjutan. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap CSR dipandang lebih berintegritas dan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan manajemen laba.¹⁸ Namun, beberapa studi juga menemukan bahwa CSR dapat dijadikan sebagai alat pencitraan untuk menutupi praktik manajemen laba.¹⁹ Oleh karena itu penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah CSR benar-benar mengurangi atau justru menyamarkan manajemen laba.

Kedua, kinerja keuangan menjadi faktor penting karena perusahaan dengan kinerja buruk memiliki tekanan yang lebih besar untuk menampilkan hasil keuangan yang baik, yang pada akhirnya mendorong melakukan praktik

¹⁸ Dwi Ermayanti Susilo, Ina Nikmatul Chasanah, and Imam Hasan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *Owner* 9, no. 2 (April 4, 2025), <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2607>.

¹⁹ Imroatus Solikhah, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Dan Manajemen Laba," *Akuntansi Unesa* 10 (2022), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>.

manajemen laba.²⁰ Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung tidak memiliki insentif yang besar untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena hasil keuangan yang sudah positif dapat memberikan kepercayaan kepada investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya tanpa perlu ada rekayasa tambahan.²¹ Oleh karena itu, menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap praktik manajemen laba dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dorongan atau insentif manajerial untuk melakukan manajemen laba dalam situasi keuangan tertentu.

Ketiga, pengungkapan lingkungan sebagai bagian dari pelaporan keberlanjutan mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Pengungkapan yang baik diharapkan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi lingkungan cenderung lebih transparan dan mengurangi praktik manajemen laba.²² Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat digunakan sebagai alat legitimasi untuk menutupi

²⁰ Fitri Nur Indahsari and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro Journal Of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1–10.

²¹ Maharani Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 2, no. 1 (January 4, 2023): 14–19, <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.656>.

²² Lusiana Puspita Sari and Dwi Cahyo Utomo, "Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no. 3 (2019): 1–8, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

praktik manajemen laba.²³ Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pengungkapan lingkungan benar-benar mengurangi atau justru menyamarkan manajemen laba.

Keempat, tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan mekanisme penting untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku manajemen agar tidak melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Komponen seperti independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit, dan keberagaman dewan dipercaya mampu memperkuat sistem pengawasan internal. Selain berperan langsung, *corporate governance* juga dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel lain seperti CSR, kinerja keuangan, dan pengungkapan lingkungan terhadap manajemen laba.²⁴ Maka oleh karena itu, penelusuran terhadap peran moderasi ini menjadi penting untuk memahami bagaimana mekanisme tata kelola mampu menjaga integritas dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, keempat faktor tersebut dipilih karena memiliki landasan teoritis yang kuat, terbukti relevan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, dan memiliki hubungan yang saling terkait dalam konteks transparansi, etika bisnis, dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Pemilihan perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik industrinya yang memerlukan investasi besar, berisiko tinggi terkait isu lingkungan, serta memiliki kompleksitas

²³ Lola Yuli Asmara and Erna Widiastuty, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 2 (2023): 1123–35, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3110>.

²⁴ Ika Prayanthi et al., *Tata Kelola Perusahaan & Manajemen Laba* (CV Mega Press Nusantara, 2025).

tinggi dalam hal pengelolaan keuangan dan operasional.²⁵ Berdasarkan laporan tahunan BEI 2024, sektor ini juga merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pendapatan nasional dan rentan terhadap sorotan publik terkait praktik lingkungan dan sosial, sehingga menjadikannya relevan untuk diteliti dalam konteks CSR, pengungkapan lingkungan, dan tata kelola perusahaan.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, dan pengungkapan lingkungan perusahaan terhadap manajemen laba, yang dimoderasi oleh *Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?

²⁵ Id Default.aspx - Ojk-Go, accessed June 4, 2025, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

²⁶ PT Bursa Efek Indonesia, accessed June 2, 2025, <https://www.idx.co.id/id>.

3. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Lingkungan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dalam memoderasi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dalam memoderasi antara Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dalam memoderasi antara Pengungkapan Lingkungan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dan tidak mengambang. Peneliti membatasi masalah ini dengan cara menggunakan model modifikasi Jones yang diestimasi dengan model Dechow (1995) untuk mengukur manajemen laba, kemudian skor CSR berdasarkan jumlah item yang diungkapkan dibagi total item wajib (*CSR Disclosure Index*) untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan serta menggunakan variabel *dummy* untuk pengungkapan lingkungan perusahaan. Selanjutnya memproksikan kepemilikan manajerial untuk mengukur tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui bagaimana peran *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui bagaimana peran *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
6. Untuk mengetahui bagaimana peran *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Wawasan Konseptual bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis dan kerangka berpikir yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam melakukan studi lanjutan terkait pengaruh CSR, kinerja keuangan, dan pengungkapan lingkungan terhadap praktik manajemen laba, dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Dengan tersedianya landasan konseptual dan temuan empiris dari penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks atau menguji variabel-variabel serupa dalam konteks dan periode yang berbeda.

b. Rujukan untuk Pengembangan Penelitian Terkait

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau pembanding bagi peneliti lain dalam menyusun latar belakang, merumuskan hipotesis, serta merancang metodologi penelitian pada topik-topik yang berkaitan dengan CSR, kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan, tata kelola perusahaan, dan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi dan wawasan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), pemeliharaan kinerja keuangan yang baik, serta pengungkapan lingkungan yang transparan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang beretika. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk memperkuat mekanisme *corporate governance* sebagai alat pengawasan internal, guna mengurangi praktik manajemen laba yang berpotensi merusak kredibilitas perusahaan di mata investor dan publik.

b. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk merancang kebijakan dan regulasi yang lebih efektif terkait pelaporan CSR, pengungkapan lingkungan, dan penguatan tata kelola perusahaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan pengawasan laporan keuangan, agar lebih responsif terhadap potensi manajemen laba yang mungkin tersembunyi di balik citra sosial perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V : KESIMPULAN, berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab IV, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi penelitian berikutnya.